



PRESS RELEASE

FOR IMMEDIATE RELEASE

March 28, 2024

MPC's NET PROFIT GROW TO Rp172 BILLION IN 2023 AS IT CONTINUES TO EXPAND INVESTMENTS IN NEW BUSINESSES

2023 Highlights:

- Net profit of Rp172.0 billion, an increase of 13.8% from the previous year
- Reduction of bank loans by Rp143.3 billion
- Venturing into digital banking and healthtech businesses
- Continues to expand investments in strategic technology-based services

Jakarta, March 28, 2024. **MPC** (PT Multipolar Tbk, "the Company", ticker code MLPL) today reports its 2023 financial performance, posting revenues of Rp11.0 trillion, up 0.4% from Rp10.9 trillion in the previous year. On the bottom line, the Company recorded net profit attributable to the parent of Rp172.0 billion, an increase of 13.8% from Rp151.2 billion in the previous year, attributable in part to the Company's continuous effort in improving operational efficiency.

The management continues to strengthen the Company's financial structure, including reducing its liability. On a consolidated basis, the Company managed to reduce the amount of bank loans from Rp2.2 trillion at the end of 2022 to Rp2.0 trillion at the end of 2023. The Company repaid loans maturing in the next 1.5 years amounting to Rp1.3 trillion and obtained a new loan of Rp1.1 trillion with maturity of 5 years, thus improving the Company's overall liquidity.

In 2023, MPC's retail businesses delivered consistent performance to the previous year. Matahari Department Store ("**MDS**", LPPF stock code) booked gross sales of Rp12.6 trillion, up from Rp12.4 trillion in 2022. MDS refreshed its merchandising strategy by revamping private labels and launching the SUKO brand, as well as strengthening partnerships with consignment vendors to offer favorite product brands. In 2023 MDS opened 8 new stores and revitalized 8 stores by incorporating new storefront designs and improved lighting, which positively influenced sales.

Matahari Putra Prima ("**MPPA**", ticker code MPPA), with its Hypermart, Foodmart, Hyfresh, FMX & Boston stores, recorded net sales of Rp6.9 trillion, slightly down from Rp7.0 trillion, attributing lower sales in select categories due to a shift in retail discretionary spending. By increasing operational efficiency, however, the management managed to improve EBITDA by Rp116 billion compared to the previous year. Meanwhile, MPPA will continue its store network optimization and rejuvenation strategy to align with market trends and evolving consumer needs, bolstering its



position through productivity enhancement. Embracing technology, particularly data analytics, MPPA aims to understand customer behavior and drive innovative marketing activities. MPPA's steadfast commitment to innovation, efficiency, and customer satisfaction positions the company for sustained success in the dynamic retail landscape.

In the technology & digital business, Multipolar Technology ("**MLPT**", ticker code MLPT) posted revenues of Rp3.3 trillion, slightly lower than the previous year's Rp3.4 trillion. MLPT continues to support the acceleration of digital transformation in Indonesia by enhancing its capabilities in the latest technologies such as Cloud, Big Data & AI (Artificial Intelligence), Digital Business Transformation, Security, while expanding its digital & technology investment portfolio.

Through its subsidiaries, the Company has ventured into digital banking platform development, digital health insurance and third-party administration businesses. Its digital banking platform provides technology, application, infrastructure, product design and support to empower traditional banks in their journey into becoming digital banks. Meanwhile in healthtech, the Company's subsidiary VIDA has started offering digital health insurance thru more than 300 hospitals and clinics by the end of 2023, and another subsidiary Meditap aims to optimize health & benefits processes by integrating high-quality care management & administrative services, successfully partnering with more than 3,300 healthcare providers and serving more than 300,000 active members by the end of 2023.

Adrian Suherman, CEO & President Director of MPC, said: "The implementation of efficiency strategy on all fronts supported by continued deleveraging has resulted in MPC's improved performance. While continuing to optimize its balance sheet, MPC continues to expand its investments in new businesses, focusing in healthtech, fintech, and other technology-based services."

ABOUT MPC

MPC is an investment company focusing on consumer and technology space in Indonesia. MPC is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). MPC's portfolio companies include several entities listed on the IDX, including PT Matahari Putra Prima Tbk ("**MPPA**"; ticker code MPPA), the operator of "Hypermart" which is one of the leading supermarket chains in Indonesia, PT Matahari Department Store Tbk ("**MDS**"; ticker code LPPF), which owns the largest department store chain in Indonesia, PT Multipolar Technology Tbk ("**MLPT**"; ticker code MLPT), PT First Media Tbk ("**FM**"; ticker code KBLV) & PT Bank National Nobu Tbk ("**NOBU**"; ticker code NOBU).

FURTHER INFORMATION:

Agus Arismunandar

Chief of Business Development & Investor Relations - MPC

agus.arismunandar@mpc.id



SIARAN PERS

UNTUK DIRILIS SEGERA

28 Maret 2024

LABA BERSIH MPC 2023 MENINGKAT MENJADI Rp172 MILIAR SEIRING PENGEMBANGAN INVESTASI DALAM USAHA-USAHA BARU

Highlight 2023:

- Laba bersih sebesar Rp172,0 miliar, meningkat 13,8% dari tahun sebelumnya
- Penurunan utang bank sebesar Rp143,3 miliar
- Pengembangan bisnis ke platform perbankan digital dan *healthtech*
- Terus berinvestasi dalam layanan berbasis teknologi strategis

Jakarta, 28 Maret 2024. **MPC (PT Multipolar Tbk, "Perseroan"**, kode saham MLPL) hari ini melaporkan kinerja keuangan tahun 2023 dengan membukukan pendapatan sebesar Rp11,0 triliun, naik 0,4% dari Rp10,9 triliun di tahun sebelumnya. Di sisi laba bersih, Perseroan mencatat laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp172,0 miliar, meningkat 13,8% dari Rp151,2 miliar pada tahun sebelumnya, sebagai hasil upaya Perseroan dalam terus meningkatkan efisiensi operasional.

Manajemen Perseroan terus memperkuat struktur keuangan Perseroan, salah satunya dengan menurunkan liabilitas. Perseroan secara konsolidasi berhasil menurunkan jumlah pinjaman bank dari Rp2,2 triliun pada akhir tahun 2022 menjadi Rp2,0 triliun pada akhir tahun 2023. Perseroan melunasi pinjaman yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu 1,5 tahun ke depan sebesar Rp1,3 triliun dan memperoleh pinjaman baru senilai Rp1,1 triliun dengan jatuh tempo 5 tahun, dan dengan demikian meningkatkan likuiditas Perseroan secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, bisnis ritel MPC menunjukkan performa yang konsisten dibandingkan tahun sebelumnya. Matahari Department Store ("MDS", kode saham LPPF) membukukan penjualan kotor sebesar Rp12,6 triliun, meningkat dari Rp12,4 triliun pada tahun 2022. MDS memperbaharui strategi *merchandising*-nya dengan meningkatkan daya tarik merek-merek *private label* dan peluncuran merek SUKO, serta memperkuat kemitraan dengan para vendor konsinyasi untuk menghadirkan merek-merek favorit di kalangan pelanggan. Selama tahun 2023 MDS membuka 8 gerai baru dan merevitalisasi 8 gerai dengan menggabungkan desain *storefront* yang baru dengan sistem pencahayaan yang lebih baik, yang berdampak positif pada penjualan.

Matahari Putra Prima ("MPPA", kode saham MPPA), dengan gerai-gerai Hypermart, Foodmart, Hyfresh, FMX & Boston, mencatat penjualan bersih sebesar Rp6,9 triliun, sedikit turun dari Rp7,0 triliun pada tahun sebelumnya, disebabkan oleh penurunan penjualan di beberapa kategori tertentu akibat pergeseran dalam pola *discretionary spending* di kalangan konsumen. Namun

melalui peningkatan efisiensi operasional, manajemen berhasil meningkatkan EBITDA sebesar Rp116 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, MPPA akan melanjutkan strategi optimalisasi dan pembaruan jaringan gerai mengikuti tren pasar dan kebutuhan konsumen yang terus berubah, serta memperkuat posisinya melalui peningkatan produktivitas. Dengan memanfaatkan teknologi terkini, khususnya *data analytics*, MPPA terus berusaha memahami perilaku konsumen dan mengembangkan kegiatan pemasaran yang inovatif. Komitmen MPPA yang kuat terhadap inovasi, efisiensi, dan kepuasan pelanggan menempatkan perusahaan pada posisi yang tepat untuk mencapai kesuksesan berkelanjutan dalam lanskap ritel yang dinamis.

Pada bisnis teknologi & digital, Multipolar Technology ("**MLPT**", kode saham MLPT) membukukan pendapatan sebesar Rp3,3 triliun, sedikit turun dari Rp3,4 triliun pada tahun sebelumnya. MLPT terus mendukung akselerasi transformasi digital di Indonesia dengan meningkatkan kapabilitas dalam teknologi terkini seperti *Cloud, Big Data & AI (Artificial Intelligence), Digital Business Transformation, Security*, dan pada saat yang sama memperluas portofolio investasi digital & teknologi.

Melalui anak-anak perusahaannya, Perseroan telah terjun ke dalam pengembangan *platform* perbankan digital, asuransi kesehatan digital, dan *third party administration*. *Platform* perbankan digital Perseroan menyediakan teknologi, aplikasi, infrastruktur, desain produk dan layanan untuk mendukung bank-bank tradisional dalam bertransformasi menjadi bank digital. Sementara itu di bidang *healthtech*, anak perusahaan Perseroan, VIDA, telah menawarkan asuransi kesehatan digital melalui lebih dari 300 rumah sakit dan klinik per akhir 2023, dan anak perusahaan lainnya, Meditap, yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses kesehatan dan manfaat dengan mengintegrasikan manajemen perawatan berkualitas tinggi dan layanan administrasi, telah berhasil menjalin kerjasama dengan lebih dari 3.300 penyedia layanan kesehatan dan melayani lebih dari 300.000 anggota aktif per akhir tahun 2023.

Adrian Suherman, CEO & Presiden Direktur MPC mengatakan: "Penerapan strategi efisiensi di semua lini yang didukung oleh upaya *deleveraging* telah berhasil meningkatkan kinerja MPC. Seiring optimalisasi neraca keuangan, MPC terus mengembangkan investasinya pada bidang-bidang usaha baru dengan fokus pada bidang *healthtech, fintech*, dan layanan berbasis teknologi lainnya."

TENTANG MPC

MPC merupakan perusahaan investasi yang berfokus pada layanan konsumen & teknologi di Indonesia. MPC tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Portofolio MPC mencakup sejumlah entitas yang terdaftar di BEI, termasuk PT Matahari Putra Prima Tbk ("**MPPA**"; kode saham MPPA), operator "Hypermart" yang merupakan salah satu jaringan *supermarket* terkemuka di Indonesia, PT Matahari Department Store Tbk ("**MDS**"; kode saham LPPF), yang memiliki jaringan *department store* terbesar di Indonesia, PT Multipolar Technology Tbk ("**MLPT**"; kode saham MLPT), PT First Media Tbk ("**FM**"; kode saham KBLV) & PT Bank National Nobu Tbk ("**NOBU**"; kode saham NOBU).



INFORMASI LEBIH LANJUT:

Agus Arismunandar

Chief of Business Development & Investor Relations – MPC

agus.arismunandar@mpc.id